

**LAPORAN INDIVIDU PRAKTIK MBKM-Psikologi
UPTD PPA DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah**



**Oleh :
Titin Nur Cahyati
2107016053**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
2024**

1. Identitas Klien

Nama : IK
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat/tgl lahir : Semarang, 29 April 1996
Alamat : Pedalangan, Banyumanik, Kota Semarang
Pendidikan : S-1
Pekerjaan : Mahasiswa
Anak ke : 1
Status Pernikahan : Belum menikah

2. Permasalahan Pasien

Klien merasa gagal *move on* (sulit melupakan) dari sang mantan kekasih yang sudah menjalani *relationship* selama 12 tahun sedari klien menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), klien merasa ketinggalan dari teman-temannya karena klien merasa umurnya sudah melebihi batas minimum perempuan harus menikah, dan berupaya untuk melupakan mantannya, maka klien memutuskan untuk mencari jodoh dengan segera melalui aplikasi *dating apps*. Dari Aplikasi *dating apps* klien menemukan seorang *partner* dan mengajak untuk menjalani *relationship*.

Klien dan *partner* dari *dating apps* resmi berstatus pacaran, kekasihnya mengaku adalah seorang anggota taruna, Namanya (M). Kekasih berjanji kepada klien akan segera mengikat dan mengajaknya ke hubungan yang lebih serius yaitu pernikahan. Seminggu setelah menjalani *relationship*, kekasih curhat kepada klien bahwa ia tengah kelilit hutang, dan meminta tolong klien untuk menanggung hutangnya. Apabila klien tidak bisa membantunya maka kekasih mengancam untuk menggadaikan hp miliknya sehingga akan tidak ada komunikasi lagi antara mereka berdua. Karena klien merasa takut kehilangan, klien rela menjual hp klien senilai 1,2 Juta dan diserahkan kepada kekasih sepenuhnya.

Selang waktu selanjutnya kekasih minta jatah kepada klien apabila klien benar-benar cinta kepada kekasihnya (M), maka klien harus mau melakukan VCS (Video Call Seks). Kekasihnya meminta uang lagi kepada klien secara terus menerus, apabila klien tidak memberikan maka kekasih mengancam bahwa pernikahan antar mereka berdua tidak akan terjadi, dan sempat mengancam akan menyebar luaskan video aibnya.

Klien sering menggadaikan barang-barang berharganya seperti HP, Motor, Emas, Mobil, dll. hanya untuk sang kekasih sampai tidak sadarkan diri sudah hampir senilai kurang lebih 50 juta yang diberikan kepada kekasihnya.

Setelah sadar klien telah memberikan uang sebanyak itu, kemudian klien meminta kepastian kekasihnya tentang kapan pernikahan akan dilaksanakan, kemudian kekasih memutuskan komunikasi antar mereka berdua..

3. Assessment

A. Anamnesis

1. Alasan ke UPTD PPA Jawa Tengah

Klien IK ingin mendapatkan layanan konsultasi dan bantuan hukum.

2. Riwayat permasalahan sekarang

Klien mengalami Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) Setelah kejadian tersebut, klien merasa sangat terpukul dan kecewa. Klien merasa telah dimanipulasi oleh mantan kekasihnya dan merasa sangat rugi karena telah memberikan sejumlah besar uang dan mengorbankan barang berharga hanya untuk memenuhi permintaan sang kekasih.

3. Riwayat permasalahan dahulu

Klien kehilangan uang hingga puluhan juta.

4. Riwayat perkembangan diri

Dalam upaya untuk melupakan mantan kekasih, Klien memutuskan untuk mencari jodoh melalui aplikasi dating. Namun, Klien mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan, termasuk penipuan, tekanan finansial, dan pemerasan dari pasangan yang klien temui melalui aplikasi tersebut.

Perkembangan diri klien saat ini sedang mengalami tantangan yang signifikan. klien merasa terpukul dan kecewa dengan pengalaman yang telah klien alami. Kondisi psikologis klien juga terganggu, dengan perasaan sedih, putus asa, dan merasa gagal dalam hubungan. klien juga merasa malu dan merasa diri klien tidak berharga sebagai korban manipulasi dan penipuan.

5. Latar belakang sosial keluarga, pendidikan, pekerjaan, perkawinan, dll

Klien berasal dari keluarga dengan latar belakang yang begitu mapan secara ekonomi. Klien juga sudah lulus dari studi sarjana nya dan sekarang sudah mendapatkan penghasilan sendiri, Klien merasa

kesepian dengan tidak menjalani hubungan asmara, maka dari itu klien berusaha untuk mendapatkan kekasih melalui aplikasi *dating apps*.

B. Autoanamnesis (Wawancara/Observasi dengan Significant Person misal: Saudara, orangtua, teman, guru, atasan, bawahan dll).

1. Fisik

Berdasarkan observasi fisik klien terlihat terawat, sehat, dan masih nyambung saat diajak bicara. klien menceritakan kejadian dengan ekspresi wajah pandangan kosong.

2. Gejala-Gejala permasalahan.

Klien mengalami beberapa gejala yang mengindikasikan adanya permasalahan kesehatan mental yang signifikan. Beberapa gejala tersebut antara lain:

- A. Gejala sulit melupakan mantan kekasih, Kecenderungan individu untuk memikirkan banyak hal buruk di masa lalu merupakan salah satu hal yang menyebabkan dirinya menjadi sulit berpindah ke lain hati (Rahardjo, W., Nurshafitri, D., Atlanti, F., Karim, I., Afiatin, M., & Desima, N. (2015)). Klien seringkali terjebak dalam kenangan dan memori tentang mantan kekasihnya. Klien sulit melepaskan hubungan tersebut dan terus-menerus terobsesi dengan pikiran tentang mantan kekasihnya. Hal ini menyebabkan klien merasa sedih, cemas, dan terjebak dalam siklus pikiran yang tidak sehat.
- B. Gejala kecemasan dan tekanan, Klien merasa tertekan dengan ekspektasi sosial yang mengharuskan perempuan menikah pada usia tertentu. Klien merasa cemas dan khawatir bahwa usia dan status pernikahannya tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Hal ini menyebabkan tekanan yang berlebihan, perasaan kurang percaya diri, dan kekhawatiran yang terus-menerus.
- C. Gejala putus asa dan merasa gagal, Hubungan pacaran dapat berakhir pada perpisahan karena terdapat konflik atau kondisi salah satu pasangan ingin berpisah. Individu yang mempunyai keseriusan dalam hubungan pacaran atau komitmen akan mengalami dampak bagi kesehatan mental dan fisik ketika mengalami kondisi putus cinta (Aska, R. I., Khumas, A., & Firdaus, F. (2022)). Klien merasa putus asa dan merasa gagal dalam hubungan serta kehidupan pribadinya. Klien merasa bahwa tidak berhasil mempertahankan hubungan yang telah berlangsung cukup lama, dan hal ini menyebabkan perasaan

rendah diri dan kehilangan harapan dalam mencapai kebahagiaan dan keberhasilan di kehidupan.

- D. Gejala depresi: Klien mengalami gejala-gejala depresi, seperti perasaan sedih yang berkepanjangan, kehilangan minat atau kegembiraan dalam aktivitas sehari-hari, perubahan pola tidur, perubahan nafsu makan, kelelahan yang berlebihan, dan perasaan tidak berharga. Hal ini mempengaruhi fungsi sehari-hari klien dan mengganggu kesejahteraan mentalnya secara keseluruhan.
- E. Gejala stres dan ketegangan: Klien merasa stres dan tegang akibat pengalaman penipuan, tekanan finansial, dan pemerasan yang dialami. Klien merasa terjebak dalam situasi yang sulit dan merasa tidak memiliki kendali atas keadaan tersebut. Hal ini menyebabkan ketegangan mental dan fisik yang signifikan.
- F. Gejala malu dan perasaan tidak berharga: Klien merasa malu dan merasa dirinya tidak berharga karena telah menjadi korban manipulasi dan penipuan. Klien merasa bahwa keputusan yang diambilnya dalam hubungan tersebut membuatnya merasa rendah dan tidak berharga. Hal ini menyebabkan perasaan malu yang mendalam dan merusak harga diri klien.

4. Diagnosis/Kesimpulan permasalahan.

Berdasarkan diagnosis dan kesimpulan permasalahan klien berdasarkan Panduan Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ) dan Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5) setelah mengalami Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO):

A. Diagnosis Berdasarkan PPDGJ

1. Gangguan Penyesuaian (F43.2), Klien mengalami kesulitan menyesuaikan diri setelah putus dari hubungan jangka panjang dan mengalami penipuan dalam hubungan baru, yang menyebabkan tekanan emosional dan psikologis.
2. Gangguan Depresi (F32.0), Klien menunjukkan gejala-gejala depresi, seperti perasaan sedih yang berkepanjangan, kehilangan minat atau kegembiraan dalam aktivitas sehari-hari, perubahan pola tidur, dan perasaan tidak berharga.
3. Gangguan Kecemasan Menyeluruh (F41.1), Klien merasa cemas dan tertekan dengan ekspektasi sosial mengenai pernikahan serta mengalami kecemasan yang berlebihan terkait masa depan dan tekanan dari pasangan barunya.
4. Gangguan Stres Pascatrauma (F43.1), Mengingat adanya ancaman dan pemerasan dari mantan kekasihnya yang berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis klien, klien mungkin mengalami PTSD akibat trauma emosional tersebut.

B. Diagnosis Berdasarkan DSM-5

1. Adjustment Disorder with Depressed Mood (309.0), Kondisi klien mencerminkan adanya respons maladaptif terhadap stresor signifikan (putus cinta dan penipuan), yang menyebabkan suasana hati tertekan.
2. Major Depressive Disorder, Single Episode (296.20), Klien memenuhi kriteria untuk episode depresif mayor, dengan gejala-gejala depresi yang telah berlangsung selama lebih dari dua minggu.
3. Generalized Anxiety Disorder (300.02), Klien mengalami kecemasan berlebihan dan kekhawatiran yang sulit dikendalikan mengenai berbagai aspek kehidupannya, termasuk tekanan sosial dan hubungan personal.
4. Post-Traumatic Stress Disorder (309.81), Klien mungkin memenuhi kriteria PTSD, mengingat pengalaman penipuan, pemerasan, dan ancaman yang menyebabkan stres psikologis yang signifikan.

C. Kesimpulan Permasalahan

Klien mengalami berbagai masalah psikologis akibat putus dari hubungan jangka panjang dan menjadi korban penipuan dalam hubungan baru. Klien menunjukkan gejala gangguan penyesuaian, depresi, kecemasan, dan kemungkinan PTSD. Pengalaman penipuan dan pemerasan telah menyebabkan tekanan emosional yang signifikan, mengganggu fungsi sehari-hari dan kesejahteraan mental klien. Klien memerlukan intervensi yang komprehensif, termasuk konseling psikologis, dukungan sosial, dan bantuan hukum untuk mengatasi masalah ini.

5. Dinamika Psikologis/dinamika permasalahan Klien

Klien, seorang perempuan berusia 28 tahun, mengalami kesulitan melupakan mantan kekasihnya setelah menjalani hubungan selama 12 tahun. Tertekan oleh ekspektasi sosial untuk menikah, klien memutuskan mencari pasangan melalui aplikasi dating. Dia bertemu dengan (M), yang menjanjikan hubungan serius tetapi kemudian memeras klien secara finansial dan emosional. (M) mengancam untuk menggadaikan HP dan menyebarkan video aib jika permintaan finansialnya tidak dipenuhi. Klien menggadaikan barang-barang berharganya hingga mengalami kerugian sekitar 50 juta rupiah. Setelah menyadari penipuan ini, klien merasa terpukul, mengalami depresi, kecemasan, dan trauma. Klien memerlukan konseling psikologis, dukungan sosial, dan bantuan hukum untuk mengatasi trauma, memulihkan kondisi mental, dan menuntut keadilan atas kerugian yang dialaminya. Intervensi yang diperlukan meliputi terapi kognitif perilaku, terapi trauma-fokus, dukungan keuangan, serta pendidikan tentang perlindungan diri dari penipuan dan pemerasan. Dengan intervensi yang tepat, klien dapat pulih dari pengalaman traumatis ini dan membangun kembali kepercayaan diri serta kesejahteraan mentalnya.

6. Daftar Pustaka

- Aska, R. I., Khumas, A., & Firdaus, F. (2022). Resiliensi Pada Laki-Laki Dewasa Pasca Putus Cinta. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora Vol. 1, No. 5, Agustus, 523-537.
- Maslim, Rusdi. (2001). Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa, PPDGJ III. Jakarta.
- Muslim, R. (2013). Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan PPDGJ III Dan DSM IV. Jakarta: FK Unika Atmajaya.
- Rahardjo, W., Nurshafitri, D., Atlanti, F., Karim, I., Afiatin, M., & Desima, N. (2015). Tak Bisa Pindah Ke Lain Hati: Peran Orientasi Perspektif Waktu Masa Lalu Negatif Pada Individu Yang Pernah Terlibat Hubungan Romantis. Prosiding PESAT, 6..